

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Aimere



*Gambar 4.1 :Lokasi SMAN 1 Aimere
(Dok.Erson Poko 17 Oktober2022)*

SMA Negeri 1 Aimere adalah salah satu sekolah yang berada di kabupaten Ngada, SMA Negeri 1 Aimere di resmikan pada tanggal 24 Februari 1987. Keadaan lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari antara lain: letak sekolah di pinggir jalan raya lintas flores sehingga mudah di jangkau baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi maupun angkutan kota.

1. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Aimere

a. Visi

Terwujudnya SMA Negeri 1 Aimere dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, iman, budaya lingkungan yang kondusif

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Aimere mengembangkan misi sebagai berikut;

1) Bidang Pengetahuan

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam bimbingan secara optimal di hari-hari efektif sekolah.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Mendorong guru untuk aktif melakukan. PTK (penelitian tindakan kelas)

2) Bidang Keterampilan

- a) Guru maupun siswa melek IT.
- b) Siswa maupun guru mampu mengoperasikan computer dalam program excel, word dan power poin.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang olahraga, keseniandan kebudayaan.

3) Bidang Iman

- a) Melaksanaan kegiatan pembinaan rohani
- b) Melatih siswa agar dapat membaca, memahami kitab suci secara baik.

4) Bidang Budi Pekerti

Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai, norma-norma dan budaya yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak.

5) Bidang Lingkungan

- a) Menciptakan lingkungan SMA Negeri 1 Aimere yang indah, rindang dan senanjung.
- b) Menjalin hubungan yang harmonis antara siswa, guru/pegawai, orangtua, pemerintah dan masyarakat.

c. Tujuan

1) Bidang Ilmu Pengetahuan

- a) Mencapai ketuntasan belajar (KKM) 75,00 pada tahun 2022
- b) Mencapai nilai UN rata-rata 75,00 pada tahun 2022
- c) Meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru
- d) Meningkatkan rasa memiliki atau kepedulian terhadap pendidikan

2) Bidang Keterampilan

- a) Meningkatkan keterampilan computer dengan mengadakan sarana penunjang langsung
- b) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris praktis
- c) Meningkatkan kemampuan di bidang olahraga prestasi dengan mengadakan sarana olahraga

3) Bidang Iman

- a) Meningkatkan IMTAG kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Mengenal diri, sesama dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- c) Menumbuhkan minat siswa untuk membaca kitab suci
- 4) Bidang Budi Pekerti
 - a) Dapat melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat
 - b) Memotivasi warga sekolah untuk melaksanakan tata tertib sekolah
- 5) Bidang Lingkungan
 - a) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan
 - b) Membina dan mempertahankan kerja sama yang harmonis antar sekolah, masyarakat, orang tua dan pemerintah

B. Hasil Penelitian

1. Tahap awal

- a. Pertemuan I: Merekrut Para Siswa dan menentukan jadwal latihan.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut siswa minat dan bakat gitar dari kelas X dan XI. Peneliti merekrut 4 orang dengan cara melakukan proses wawancara dan kemudian dilanjutkan tes memainkan alat musik gitar kepada subjek penelitian yang bersedia mengikuti proses pembelajaran ansambel gitar, sekaligus mengikuti penelitian. Mereka yang direkrut yaitu yang memiliki kemampuan dan keterampilan dasar, dalam bermain teknik strumming walaupun masih banyak kekeliruan dalam

teknik penjarian. Kekurangan ini akan menjadi tuntutan bagi peserta dalam memainkan ansambel dalam teknik apoyando pada lagu model yang akan dipelajari Bersama nanti. Adapun peserta yang direkrut sebagai berikut:

Nama Siswa	Jurusan/kelas
Romy say	X D
Ruben wila	X B
Aron wou	X C
Eros kana	XI Mia 1



*Gambar 4.2 :Perekrutan Anggota Minat Gitar SMAN 1 Aimere
(Dok. Erson Poko 17 Oktober 2022)*

Setelah peneliti merekrut siswa minat gitar SMAN 1 Aimere yang terdiri dari 4 siswa, berikutnya peneliti. bersama subjek penelitian menetapkan jadwal pembelajaran penerapan petikan Apoyando dan adapun Strumming pada permainan ansambel gitar dengan model lagu Dhegha-Dhegha ini dimulai pada tanggal 17-28 oktober. Latihan ini dilaksanakan pada sore hari jam 15.30-17.00 di lingkungan sekolah SMAN 1 Aimere.

b. Pertemuan II: Pemberian Materi Tentang Pengetahuan Gitar

Pertemuan kedua ini berlangsung pada hari Selasa 18 Oktober 2022. Pada tahap ini peneliti memberikan materi tentang penyajian gitar, bagian-bagian dari alat musik gitar, nada-nada pada senar gitar, peran dan simbol-simbol jari, teknik petikan gitar, dan posisi duduk.

1) Alat Musik Gitar

a) Pengertian gitar

Gitar merupakan sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik menggunakan dua cara, yaitu memetiknya menggunakan jari serta plektrum. Gitar sendiri terbentuk dari adanya sebuah bagian tubuh pokok serta bagian leher padat yang berfungsi sebagai tempat senar.

Menurut Derry (2012:1) Gitar adalah alat musik yang memiliki senar dan dapat dibunyikan dengan cara dipetik (Strumming). Bunyi yang dihasilkan gitar berasal dari getaran dawai. Pada dasarnya gitar terdiri dari dua jenis, yaitu gitar elektrik dan gitar klasik.

b) Bagian-Bagian Dari Gitar.



Gambar 4.3 Bagian-bagian gitar

(1) kepala gitar (head stock)

Kepala gitar berada di bagian gitar yang paling atas. Kepala gitar ini terbuat dari kayu, fungsinya sendiri adalah sebagai tempat tuner dan nut.

(2) Nut

Terdapat pada bagian tengah kepala gitar, biasanya terbuat dari plastik dan berfungsi sebagai penyangga senar gitar

(3) Tuner Gitar

Tuner senar berada di bagian kepala gitar, terbuat dari logam dan berfungsi sebagai pengatur tinggi rendahnya nada

(4) Fret

Fret adalah sebuah logam slim yang berada di sepanjang

finger board, dan berfungsi untuk membagi / membentuk nada-nada pada gitar

(5) Leher (Neck)

Terbuat dari kayu yang bagian dalamnya terkadang ada besinya (Tanem besi) Berfungsi sebagai tempat finger board

(6) Penghubung

Penghubung adalah kayu yang dibuat dengan kuat dan kokoh, fungsinya sebagai penghubung antara body gitar dengan leher

(7) Badan/bodi gitar

Biasanya terbuat dari kayu pilihan yang bisa menghasilkan suara yang begitu merdu dan nyaring

(8) Bridge

Berada di bodi gitar dan berfungsi sebagai penyangga saddle

(9) Sound Board (Top)

Dibalik sound board terdapat rangka yang berfungsi sebagai penyangga dan pembentuk body gitar

(10) Lubang suara

Sebagai tempat keluarnya suara pada gitar

(11) Senar

Senar adalah bagian terpenting pada gitar, karena senar adalah sumber pembuat bunyi yang dipantulkan ke body gitar, sehingga menghasilkan suara pada gitar. Saddle berfungsi sama dengan nut, yang berbeda hanya bentuk dan tempatnya

berada di brige gitar

(12) Finger board

Berfungsi sebagai tempat fret dan jari ketika di mainkan

c). Nada-nada pada senar gitar

Nada pada senar atau dawai gitar dalam posisi terbuka



Gambar 4.4 senar dan nada pada gitar dalam posis terbuka

Nada-nada yang dihasilkan pada senar gitar pada posis terbuka adalah sebagai berikut:

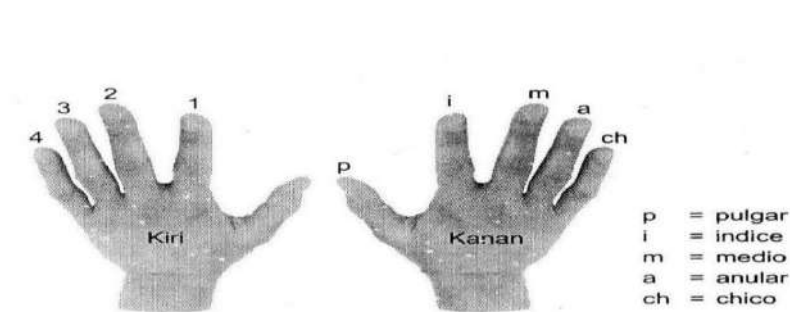
- (1) Senar ke-1 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah E
- (2) Senar ke-2 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah B
- (3) Senar ke-3 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah D
- (4) Senar ke-4 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah G
- (5) Senar ke-5 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah A
- (6) Senar ke-6 menghasilkan nada pada posisi terbuka adalah E

d) peran dan symbol jari dalam permainan gitar

(1) Posis jari tangan kanan dan tangan kiri

Posisi jari tangan kanan dalam memainkan alat musik gitar harus benar dan sesuai, antara jari tangan kanan dan jari tangan kiri diberi simbol yang berbeda-beda karena, setiap jari dalam permainan alat musik gitar mempunyai fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk menghasilkan permainan alat musik gitar yang baik dan benar.

Berikut ini adalah gambar posisi penjarian pada alat musik gitar:



Gambar 4.5 : kode penjarian pada alat musik gitar

Keterangan:

(1) Kode jari tangan kanan

Kode jari tangan kanan kebanyakan diambil dari bahasa Spanyol.

(a). Ibu jari disebut pulgar (p)

(b). Jari telunjuk disebut indice (i)

(c). Jari tengah disebut medio (m)

- (d). Jari manis disebut anular (a)
- (e). Jari kelingking disebut chico (ch)
- (2) Kode jari tangan kiri kecuali ibu jari diberi simbol sebagai berikut
 - (a). Jari telunjuk diberi simbol 1
 - (b). Jari tengah diberi simbol 2
 - (c). Jari manis diberi simbol 3
 - (d). Jari kelingking diberi simbol 4

e) Posisi jari tangan kanan saat bermain gitar

Posisi tangan didalam bermain gitar atau memainkan senar juga tidak memiliki ketentuan dan keharusan khusus. Kita juga bisa bebas memainkan jari pada senar gitar, tetapi harus mengikuti pola penjarian yang benar dan baik. Adanya pokok batasan ini dikarenakan untuk menciptakan kerapian gerakan jari pada permainan gitar.

- (1)Tempatkan tangan di atas senar dengan kepalan tangan yang sedikit terbuka. Pastikan lengan bawah yang bersandar di tepi gitar, bukan lengan atas.
- (2)Jari melengkung, letakkan jempol di senar ke enam dan letakkan jari yang lain pada 3 senar yang paling bawah (senar treble/senar nada tinggi/senar nilon).

h) Posisi jari tangan kiri pada saat bermain gitar

Tips bermain gitar untuk pemula tidak melulu soal teknik dancara termudah bermain gitar, terkadang ada satu

hal yang sering luput dari perhatian orang saat belajar bermain gitar yaitu penempatan jari, posisi, serta postur yang benar. Padahal hal ini sangat mempengaruhi dan menentukan kenyamanan saat memainkan gitar, bila kita merasa nyaman maka proses belajar bermain gitar pun akan menjadi lebih menyenangkan.

Untuk mendapatkan posisi jari tangan kiri yang baik dan benar pada fingerboard, permulaan akan sedikit sulit dikarenakan jari pemula biasanya masih kaku dan tidak elastis. Maka agar dapat mengatasi masalah tersebut perlu diperhatikan cara latihannya sebagai berikut



Gambar 4.6: penempatan posisi jari tangan kiri pada fingerboard

Posisi jari tangan kiri pada fingerboard untuk pertama kalinya kita coba menyusun jari tangan kiri pada posisi fret dimulai pada senar ke-3. Perhatikan pada gambar agar tiap jari agar menekan tiap ujung-ujungnya dan masing-masing ditempatkan tepat di belakang ruas fret. Untuk itu jari harus di usahakan membuka lebar.



Gambar 4.7: penempatan posisi jari tangan kiri pada fingerboard

g) posisi duduk saat bermain gitar

Posisi kedudukan ibu jari tangan kiri alau dilihaat dari atas jelas disini kedudukan ibu jari berhadapan dengan jari telunjuk atau jari pertama dengan ini merupakan titik pusat darisemua jari.

(1) sikap bermain gitar klasik yang baik dan benar Pada dasarnya bentuk memegang gitar dan cara duduk dalam bermain gitar itu ada 2 varian yaitu posisi klasik dan posisi casual.



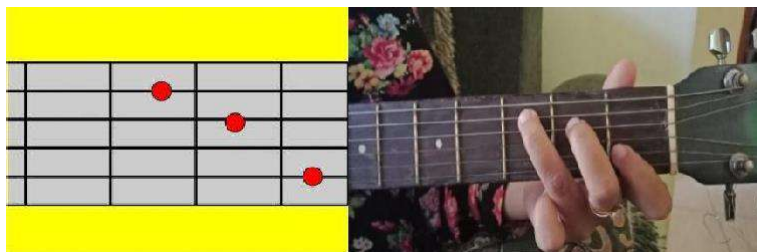
Gambar 4.8: posisi duduk bermain gitar klasik

Posisi duduk seperti ini adalah dengan menempatkan body gitar di atas paha kiri dan posisi gitar miring

beberapa derajat, biasanya kaki kiri di beri dudukan biar kaki kiri agak terangkat lebih ke atas dari kaki kanannya.

(2) Akor atau Chord Gitar

Chord adalah kumpulan nada/not yang membentuk suatu rangkaian. Fungsi chord itu sendiri ialah untuk mengiringi suatu melodi, baik melodi dari permainan gitar ataupun melodi yang keluar dari mulut orang ketika bernyanyi. Chord dasar yang banyak dipakai orang ketika memainkan gitar adalah chord mayor dan minor. Perhatikan gambar akor berikut yang digunakan dalam mengiringi lagu-lagu.



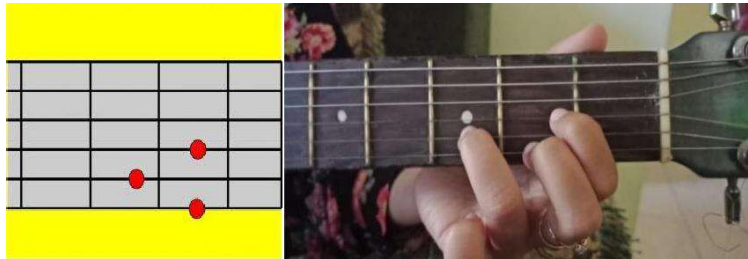
Gambar 4.9: akor C

Pada kebanyakan lagu lagu yang sering dimainkan adalah menggunakan akor C, karena chord ini berirama dasar rendah dan cocok untuk kebanyakan suara-suara pada umumnya.

Cara melakukannya adalah dengan

- (a) Menekan jari telunjuk pada senar ke 2 pada fret ke 1
- (b) Jari tengah menekan senar ke 4 pada fret ke 2.

(c) Jari manis menekan senar ke 5 pada fret ke 3.



Gambar 4.10: akor D

Dalam belajar akor D ini kita cukup menekan 3 jari saja dan chord ini juga tidak terlalu rumit.

Cara melakukannya adalah:

- (a) Jari telunjuk menekan senar ke 3 pada fret ke 2.
- (b) Jari tengah menekan senar ke 1 pada fret ke 2.
- (c) Jari manis menekan kawat ke 2 pada grip ke 3



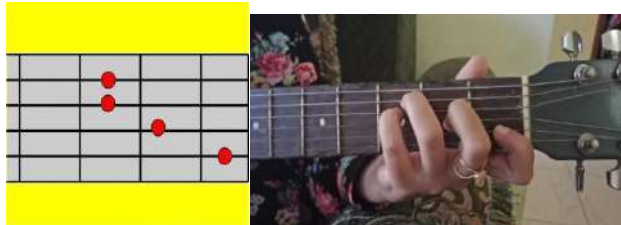
Gambar 4.11: akor E

Dalam belajar akor gitar E ini sangat mudah dan banyak juga lagu-lagu pada umumnya menggunakan akor dasar E ini.

Pada akor E ini kita bisa mempelajarinya dengan beberapa cara sebagai berikut:

- (a) Jari telunjuk menekan senar ke 3 pada grip ke 1.

- (b) Jari manis menekan senar ke 4 pada fret ke 2.
- (c) Jari tengah menekan senar ke 5 pada fret ke 2.



Gambar 4.12: akor F
Sumber: pinhome.blog.id

Berikut ini penjelasan cara memposisikan jari tangan kiri pada gitar untk menghasilkan akor F:

- (a) Jari telunjuk menekan senar ke 2 pada fret ke 1.
- (b) Jari tengah menekan senar ke 3 pada fret ke 2.
- (c) Jari manis menekan senar ke 4 pada fret ke 3.
- a) Jari kelingking menekan senar ke 5 pada fret ke 3.



Gambar 4.13 akor G

Sumber: pinhome.blog.id

Dibawah ini adalah tips belajar akor G. Untuk memainkan akor G ini cukup menggunakan 3 jari saja. Berikut adalah cara dan tahapannya:

- (a) Jari kelingking menekan senar ke 1 pada fret ke 3.
- (b) Jari tengah menekan kawat gitar ke 5 pada fret ke 2.
- (c) Jari manis menekan senar ke 6 pada fret ke 3.



Gambar 4.14: akor A
Sumber: pinhome.blog.id

Dibawah ini adalah tips belajar akor A. Untuk memainkan akor A ini cukup menggunakan 3 jari saja. Untuk akor A bisa ditempatkan dengan menempatkan posisi jari yang baik dan benar seperti:

- (a) Jari manis menekan senar kedua dari grip kedua.
- (b) Jari tengah menekan senar ketiga dari grip kedua.
- (c) Jari telunjuk menekan senar ke empat dari grip kedua, kita bisa melihatnya pada gambar diatas tadi.



Gambar 4.15: akor B
Sumber: pinhome.blog.id

Dibawah ini adalah tips belajar akor B. Untuk memainkan

akor B ini cukup menggunakan 4 jari saja. Untuk akor B bisa ditempatkan dengan menempatkan posisi jari yang baik dan benar seperti:

- (a) Menekan jari telunjuk pada senar gitar 1 di fret ke 2.
- (b) Jari kelingking menekan senar ke 2 pada fret ke 4.
- (c) Jari manis menekan senar ke 3 pada fret ke 4.
- (d) Jari tengah menekan senar ke 4 pada fret ke 2.

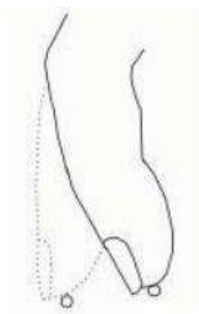
h) Defenisi Teknik Petikan Apoyando Dan Strumming

(1) Teknik Petikan Apoyando (petikan sandar)

Apoyando disebut juga *rest stroke*. Artinya ketika jari tangankanan memetik senar, misal dengan jari i (telunjuk) maka jari setelah memetik senar akan menempel pada senar di atasnya (beristirahat/*rest*).

Petikan apoyando atau *rest stroke* adalah teknik memetik senar dengan menyandarkan jari pada senar sebelahnya setelah jari tersebut memetik senar yang dimaksud. Cara ini sering dikenal dengan petikan bersandar.

Petikan apoyando adalah petikan yang paling dasar dan paling berguna dalam permainan gitar klasik terutama untuk nada-nada solo.



petikan apoyando

Gambar 4.16: Petikan Apoyando
Sumber: segalaserbaserbi.blogspot.com



Gambar 4.17: Latihan petikan apoyando dengan senar 1 terbuka

Petiklah senar pertama dengan jari i setelah selesai jari i harus bersandar pada senar ke-2 terbuka. kemudian lakukan juga hal yang sama untuk jari m, sambil memainkan nada dengan jari m, dengan waktu yang sama naikkan jari i sehingga terlepas dari senar. Apabila kalian lihat dari arah samping pergantian kedua jari tersebut memberikan kesan seperti sepasang kaki yang sedang berjalan. Ulangi latihan tersebut dengan petikan yang sama, tetapi dengan senar yang berbeda yaitu senar 2, 3, 4 dan 5 dengan variasi jari i m, i a dan m a secara berganti-ganti.

ETUDE APOYANDO



ETUDE APOYANDO



Gambar 4.18: etude apoyando

(2) Teknik Strumming

Strumming gitar secara awam, orang menyebut strumming atau genjrengan pada permainan Chord Gitar. Pada dasarnya strumming adalah memainkan susunan chord pada dawai-dawai gitar secara bersama-sama, dengan arah ke bawah dan ke atas.

(a) Teknik Strumming Dasar

Pada umumnya, pemain gitar yang baru belajar masih canggung dalam melakukan petikan dasar bermain gitar. Karena Teknik mereka belum tahu teknik yang benar untuk melakukan petikan/strumming dasar pada gitar. Memetiksenar gitar merupakan teknik sederhana membunyikan senar dengan menggunakan jari-jari tangan kita. Nah, ada beberapa cara dalam membunyikan senar gitar, yaitu bisa dengan jari-jari tangan atau juga dengan menggunakan Pick. Memetik gitar terdapat alurannya seperti petikan lambat, sedang, dan cepat sesuai dengan pola irama

yang sedang dimainkan.

Memetik gitar dapat dilakukan di bagian atas dan juga di bagian bawah atau juga dengan mengkombinasikan keduanya. Memetik senar dengan menggabungkan keduanya, merupakan cara untuk memainkan gitar dengan memetik senar naik turun ke atas dan kebawah. Cara memetik senar yang satu ini pada bagian- bagaian tertentu akan menghasilkan suara yang lebih bervariasi dan terkesan nadanya lebih hidup.



Gambar 4.19: Petikan Strumming Sumber: WikiHow



*Gambar 4.20: Pembelajaran pengetahuan umum tentang gitar
(Dok. Erson Poko senin 18 Oktober 2022)*

2. Tahap Inti.

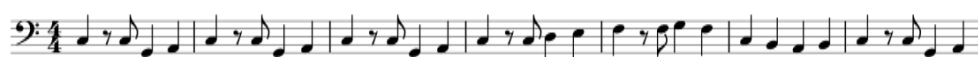
- a. Pertemuan III : Penerapan Teknik Dasar strumming dan Teknik Apoyando melalui etude atau partitur.

Pertemuan ini berlangsung pada hari selasa tanggal 19 oktober 2022. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan memberikan contoh petikan apoyando dengan menggunakan penjarian yang baik dan benar pada peserta didik melalui etude yang sudah disediakan oleh peneliti

Etude Gitar 1



Etude Gitar 3



*Gambar etude apoyando pada gitar 1 dan 3. 4.21
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Setelah selesai memberikan contoh, peneliti selanjutnya membimbingsiswa memainkan gitar sesuai contoh dalam tempo yang lambat menggunakan teknik apoyando(i, m) pada senar terbuka dari

tali 1-6. Saat proses penelitian ini berlangsung, peneliti menemukan berbagai masalah dan kesulitan yang dialami siswa yaitu Eros Kana (Eros), Aron Wou (Aron), dan Romy Sai (Romy) dimana ke tiga siswa tersebut masih sering menggunakan jari telunjuk saja dalam memainkan petikan apoyando. Alasan yang lain diantaranya jari siswa masih kaku dan kurang lentur karena belum terbiasa menggunakan jari (i) telunjuk (m) tengah pada saat memainkan petikan apoyando kemudian si Ruben Willa (Ruben) cukup baik dalam memainkan petikan apoyando sesuai dengan pola yang ada di partitur.

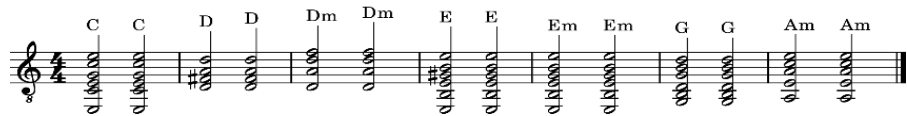
Untuk mengatasi masalah ini peneliti kembali menekankan untuk selalu mengingat bahwa yang digunakan dalam petikan apoyando itu adalah jari (i) telunjuk dan (m) tengah secara bergantian, kemudian peneliti mengajak lagi siswa untuk mengikuti pola petikan apoyando yang sedang dicontohkan oleh peneliti dari tempo yang lambat sampai dengan tempo yang cepat guna melatih keluwesan jari pada saat memainkan petikan apoyando.

Hasil yang di dapat dari latihan ini yaitu siswa mengalami kemajuandalam memainkan petikan apoyando. Pola permainannya sudah benar walaupun masih terlihat kakuk saat menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Untuk mengatasi masalah ini peneliti bersama siswa-siswa berlatih secara berulang-ulang melalui etude-etude yang telah disediakan peneliti dari tempo yang lambat sampai

tempo yang cepat. Dan peneliti selalu mengingatkan ke lima siswa untuk tetap latihan dirumah memainkan teknik petikan apoyando.

Selanjutnya peneliti memberikan contoh memainkan pola iringan struming melalui etude yang sudah disediakan peneliti

Etude Guitar



Gambar etude strumming. 4.22

(Dok.Erson Poko Oktober022)

Setelah peneliti selesai memberikan contoh kemudian peneliti mengajak siswa mengikuti bersama-sama untuk mempraktekan pola iringan strumming melalui etude yang suda disediakan peneliti dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepta. Hasil yang didapatkan dari latihan ini siswa semua sangat cepat dan cukup baik dalam memainkan pola iringan strumming ini dan peneliti tidak menemukan kendala



*Gambar 4.22: Pembelajaran Tentang Petikan Naik, turundan eude
(Dok.Erson Poko rabu 19 Oktober 2022)*

b. Pertemuan IV : Latihan Partitur birama 1-9

Pertemuan ini berlangsung hari rabu tanggal 20 oktober 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, didahului senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m). Setelah itu dari keempat siswa ini, peneliti membagi siswa kedalam 3 kelompok dimana dari ke 3 kelompok ini terdiri dari 1 orang yang berperan sebagai melodi (gitar 1), 1 orang lagi yang berperan sebagai strumming (gitar 2) dan 2 orang lagi memainkan bas (gitar 3)

Tahap pertama peneliti memberikan contoh melodi menggunakan teknik petikan apoyando dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 1-9



*Gambar 4.23: melodi birama 1-9
(Dok. Erson Poko Oktober 2022)*

Setelah selesai memberikan contoh oleh peneliti, peneliti dan para siswa yang ditugaskan untuk memainkan gitar 1 atau melodi, mengulang lagi secara bersama-sama dan berulang-ulang di bagian dari birama 1-9 dari tempo yang paling lambat ke tempo yang lebih cepat sampai siswa berhasil memainkan melodi di birama 1-9. Setelah itu peneliti mencoba untuk menyuruh siswa ini mencoba untuk

memainkan sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Peneliti melihat daya tangkap siswa ini cukup bagus sehingga mereka cepat memainkan melodi sesuai partitur yang ada walaupun pola penjarian masi kaku memnggunakan teknik apoyando.

Tahap ke dua setelah selesai memberikan contoh memainkan melodi kemudian peneliti pinada ke bagian gitar 2 atau teknik petikan strumming. Di bagian ini peneliti juga sudah membagi kelompok 1 siswa yang ditugaskan untuk memainkan teknik strumming. Selanjutnya peneliti memberikan contoh di bagian intro dari birama 1-9 menggunakan teknik strumming.



*Gambar 4.24: struming birama 1-9
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengikuti secara bersamaan memainkan teknik strumming sesuai dengan partiture yang disediakan peneliti. Kemudian peneliti menyuru siswa untuk memainkan teknik strumming sendiri guna melihat sejauh mana perkembangannya. Namun setelah peneliti mengamati ternyata siswa ini cepat untuk meniru dan teknik strummingnya berjalan baik sesai

dengan partiture yang disediakan peneliti. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menggabungkan kelompok gitar 1 dan 2 untuk coba memainkan partiture dari birama 1-9 sambil dibantu oleh peneliti untuk membuat tempo dan menyanyikan solmisasinya.



*Gambar 4.25: struming dan melodi birama 1-9
(Dok. Erson Poko Okrober 2022)*

Disini peneliti menemukan masalah pada kelompok 1 dimana siswa ini dalam memainkan melodi sering lupa memposisikan jari yang baik dan benar. siswa ini memainkan melodi menggunakan petikan apoyando kurang terlalu maksimal karena sering cenderung menggunakan telunjuk di bagian-bagian melodi tertentu ketika digabung dengan kelompok gitar 2. Hal ini mendorong peneliti untuk mempraktekan ulang bagaimana cara memainkan melodi dengan menggunakan teknik apoyando yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mencoba untuk mengajak siswa kelompok gitar 1 dan 2 untuk memainkan ulang di bagian intro dari tempo yang lambat secara berulang-ulang sampai lancar.

Tahap ke tiga setelah peneliti memberikan contoh memainkan melodi dengan menggunakan teknik apoyando pada kelompok 1 dan juga teknik strumming pada kelompok gitar 2, yang berikut peneliti sebagian gitar 3 yaitu memberikan contoh memainkan bas pada gitar klasik dengan menggunakan teknik apoyando.



*Gambar 4.26: bas birama 1-9
(Dok. Erson Poko Oktober 2022)*

Kemudian peneliti mengajak siswa kelompok gitar 3 untuk mengikuti bersama-sama memainkan bas menggunakan teknik apoyando di bagian intro pada birama 1-9 dari tempo lambat berulang-ulang kali sampai lancar. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan kelompok gitar 3 ini memainkan sendiri. Setelah itu peneliti mencoba untuk mengabungkan dari gitar 1, 2 dan gitar 3 untuk memainkan partiture lagu dhegha-dhegha dari birama 1-9 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersama-sama dan berulang-ulang.

The image displays a musical score for three instruments: Classical Guitar, Bass Guitar, and B. Guit. (Bass Guitar). The score is organized into three systems. The first system contains measures 1 through 5. The second system contains measures 6 through 8. The third system contains measures 9 through 11. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and chords.

*Gambar 4.27: birama 1-9
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Proses latihan ini berjalan baik, tetapi masalah yang di alami ke-4 siswa yaitu kurang lancar membaca notasi yang disediakan peneliti dan tempo yang dimainkan tidak beraturan, sehingga peneliti membantu untuk mensolmisasikan bagian intro dari birama 1-9 dan menentukan tempo dengan menepuk tangan untuk di tiru keempat siswa. Dalam melodi lagu dhegha-dhegha ini petikan yang digunakan adalah petikan Apoyando dengan menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Masalah lain yang dialami siswa kelompok gitar 3 adalah jari yang masih kaku dan kebiasaan menggunakan jari telunjuk untuk memainkan bas bagian intro, dan

untuk bagian melodi pokoknya cukup baik karena sudah dapat mengikuti pola sesuai partitur menggunakan teknik petikan apoyando. Sedangkan kelompok gitar 2 dapat memainkan bagian intro dengan menggunakan teknik stumming cukup baik dan dapat memainkan sesuai tempo yang diberikan oleh peneliti.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan latihan lagu Dhegha-Dhegha secara berulang-ulang kepada ke-4 siswa dan dipraktekkan secara bersama-sama agar mereka dapat memainkan intro dan melodi lagu ini dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan teknik strumming dan teknik petikan apoyando menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) dengan tempo yang ditentukan oleh peneliti. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang keempat siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu dari bagian intro dan lagu pokok dengan cukup baik.

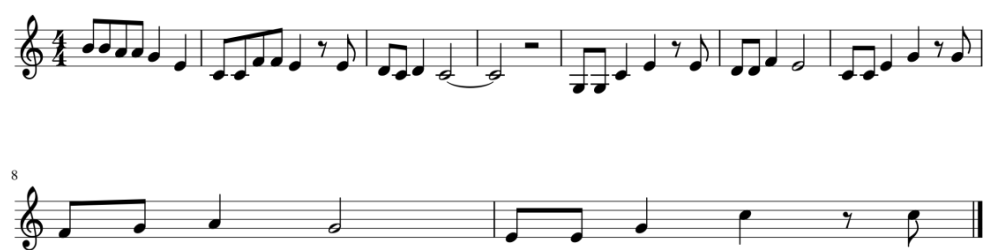


*Gambar 4.28: Pembelajaran lagu dhegha-dhegha dari biama1-9
(dok.Erson Poko ,Kamis 20 Oktober 2022)*

c. Pertemuan V: Latihan Partitur birama 10-18

Pertemuan ini berlangsung hari rabu tanggal 21 oktober 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, didahului senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang keempat siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu dari bagian intro, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 10-18.

Pada tahap awal di pertemuan ke lima ini, peneliti memberikan contoh melodi menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 10-18



Gambar 4.29 birama 10-18
(Dok. Erson Poko Oktober 2022)

Setelah selesai memberikan contoh untuk ditiru siswa, peneliti bersama dengan siswa kelompok gitar 1 mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 10-18.

Setelah itu peneliti mencoba untuk menyuruh siswa mencoba untuk memainkan sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena siswa kelompok 1 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i, m,i, m,i, m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan siswa ini, untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringan melodi menggunakan teknik apoyando.

Tahap ke dua setelah peneliti membrtikan contoh dan melatih kelompok gitar 1 meainkan melodi dari birama 10-18, kemudian peneliti pinda ke kelompok gitar 2 untuk memberikan contoh iringan strumming pada lagu dhegha-dhegha yang sudah di sediakan oleh peneliti dari birama 10-18.



Gambar 4.30 sreuming birama 10-18
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)

Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu memainkan teknik strumming lagu dhegha-dhegha dari birama 10-18, sambil di amati oleh kelompok gitar 2. Selanjutnya peneliti mengajak kelompok gitar 2 untuk bersama-sama mempraktekan teknik strummingnya secara berulang-ulang. Dalam proses latihan yang berlangsung ini, karena akord dan pola iringan strummingnya terlihat sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, untuk itu peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena siswa kelompok gitar 2 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik strumming.

Tahap ke tiga, setelah peneliti memberikan contoh memainkan melodi dengan menggunakan teknik apoyando pada kelompok gitar 1 dan juga teknik strumming pada kelompok gitar 2, maka yang berikut peneliti kebagian gitar 3 yaitu memberikan contoh memainkan bas pada gitar klasik dengan menggunakan teknik apoyando.



*Gambar 4.31 bas birama 10-18
(Dok.Erson Poko Oktober 2022)*

Kemudian peneliti mengajak siswa kelompok gitar 3 untuk mengikuti bersama-sama memainkan menggunakan teknik apoyando dari birama 10-18 dari tempo lambat berulang-ulang kali sampai lancer. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan kelompok gitar 3 ini memainkan sendiri sambil diamati oleh peneliti. Namun dalam proses latihan ini tidak berjalan dengan baik dimana siswa kelompok 3 ini pada saat memainkan bas dengan menggunakan teknik apoyando tidak memposisikan jari dengan baik dan benar dimana siswa ini cenderung menggunakan jari telunjuk saja.

Untuk itu peneliti mencoba membantu siswa kelompok gitar 3 ini, dengan memberikan contoh ulang memainkan bas di birama 10-18 menggunakan teknik apoyando sambil memposisikan jari yang baik dan benar dari tempo yang lambat. Kemudian peneliti mengajak lagi kelompok gitar 3 bersama-sama mengulangi lagi memainkan bas menggunakan teknik apoyando dari tempo yang lambat secara terus menerus sampai lancer. Setelah itu peneliti mencoba untuk menggabungkan dari gitar 1 2 dan 3 untuk memainkan partitur lagu dhegha-dhegha dari birama 10-18 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersama-sama dan berulang-ulang.



*Gambar 4.32 birama 10-18
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Proses latihan ini berjalan baik, tetapi masalah yang di alami ke-4 siswa masi sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu tempo yang dimainkan masih kurang beraturan, sehingga peneliti membantu untuk menentukan tempo dengan menepuk tangan untuk di tiru keempat siswa. Dalam lagu dhegha-dhegha ini petikan yang digunakan adalah petikan Apoyando dengan

menggunakan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m). Pada kelompok gitar 3, peneliti melihat sudah mengalami sedikit perkembangan dalam memainkan teknik apoyando dan untuk bagian melodi atau gitar 1 sudah cukup baik, karena sudah dapat mengikuti pola sesuai partitur menggunakan teknik petikan apoyando. Sedangkan kelompok gitar 2 dapat memainkan akord dengan menggunakan teknik stumming cukup baik dan dapat memainkan sesuai tempo yang diberikan oleh peneliti.

Agar materi yang di ajarkan sebelumnya tidak lupa dan selalu di ingat, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu memainkan partiture dari birama 1-9 dan dilanjutkan lagi dari birama 10-18 guna untuk membatu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada permainan ansambel lagu dhegha-dhegha.

The image displays a musical score for the song 'dhegha-dhegha'. It is organized into three systems, each containing staves for different instruments. The first system includes staves for 'Classical Guitar', 'Classical Guitar', and 'Bass Guitar'. The second system includes staves for 'Guit.', 'Guit.', and 'B. Guit.'. The third system also includes staves for 'Guit.', 'Guit.', and 'B. Guit.'. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines, indicating a complex arrangement for an ensemble.



Gambar 4.33 birama 1-18
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)

Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan Teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke-4 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah.



Gambar 4.34: Pembelajaran Pola Iringan dari birama 10-18
(Dok.Erson Poko, jumad 21 Oktober 2022)

d. Pertemuan VI : Latihan Partitur birama 19-26 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa serta evaluasi.

Pertemuan ini berlangsung hari sabtu tanggal 22 oktober 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang, keempat siswa mengalami peningkatan dan dapat memainkan lagu dhegha-dhegha cukup baik dari birama 1-18, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 19-26.

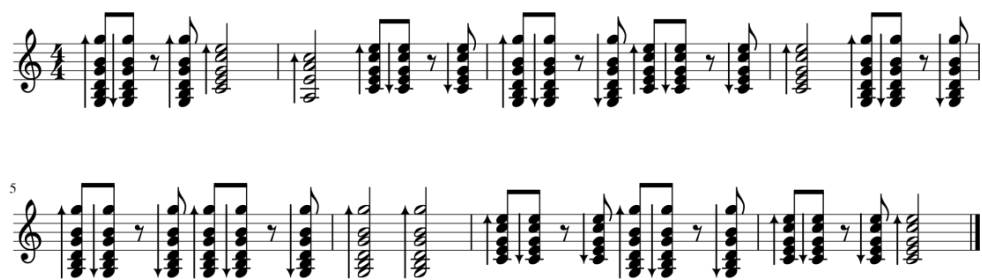
pertama peneliti mengarahkan keempat siswa ini untuk mengamati peneliti yang akan memberikan contoh memainkan melodi dan bas menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 19-26.





Gambar 4.35 melodi dan bas birama 19-256
(Dok.Erson Poko Oktober 2022)

Tahap ke dua peneliti memberikan contoh memainkan teknik strumming pada kelompok gitar 2.



Gambar 4.36 struming birama 19-256
(Dok.Erson Poko Oktober 2022)

Di pertemuan ke enam ini, untuk teknik strummingnya tidak sama seperti sebelumnya, untuk itu peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang. Kemudian peneliti mencoba untuk memainkan teknik strumming secara bersama-sama dengan kelompok gitar 2. Dalam proses latihan yang berlangsung ini mungkin karena pola iringan tidak seperti sebelumnya dan pola iringan di birama 19-26 ini sedikit sulit, dan disini peneliti melihat siswa kelompok 2 mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strummingnya sesuai dengan partiture yang sudah disediakan peneliti. Disini peneliti melihat kelompok gitar 2 ini

sulit membaca partiture sehingga siswa sedikit mengalami kesulitan dalam memainkan teknik strumming. Hal ini mendorong peneliti untuk memberikan contoh memainkan teknik strumming

sambil diamati oleh siswa kelompok gitar 2. Setelah memberikan contoh, kemudian peneliti mengajak lagi siswa kelompok 2 untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancar.

Setelah selesai memberikan contoh untuk diikuti oleh siswa, peneliti bersama dengan siswa kelompok gitar 1, 2 dan 3 mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 19-26. Selanjutnya peneliti mencoba untuk menyuruh siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 mencoba untuk memainkan sendiri sambil di bantu oleh peneliti menentukan tempo. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana perkembangan siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 memainkan teknik apoyando dan strumming dari birama 9-26. Dalam proses latihan yang berlangsung ini, untuk kelompok gitar 1 dan 3 peneliti melihat tidak ada masalah yang serius, karena partiture pada birama 19-26 masaih sama dengan materi sebelumnya yaitu di birama 10-18, dimana siswa kelompok gitar 1 dan 3 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m), namun tidak dengan kelompok gitar 2,

karena teknik strumming pada pertemuan ini sedikit sulit bagi kelompok gitar 2. Untuk itu tidak lupa juga peneliti selalu mengingatkan siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang di rumah agar lebih terbiasa lagi memainkan teknik strumming ini.

Seperti biasanya agar materi yang di ajarkan sebelumnya tidak lupadan selalu di ingat oleh siswa, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu memainkan partiture dari birama 1-18 dan dilanjutkan lagi dari birama19-26 guna membantu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu dhegha-dhegha

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

Measures 1-5 of a musical score in 4/4 time. The top staff (Classical Guitar) features a melody with eighth and quarter notes. The middle staff (Classical Guitar) shows a rhythmic accompaniment with chords and strumming patterns. The bottom staff (Bass Guitar) provides a bass line with quarter and eighth notes.

Guit.

Guit.

B. Guit.

Measures 6-8 of the musical score. The top staff (Guit.) continues the melody. The middle staff (Guit.) shows a complex strumming pattern with many beamed eighth notes. The bottom staff (B. Guit.) continues the bass line.

Guit.

Guit.

B. Guit.

Measures 9-11 of the musical score. The top staff (Guit.) shows a melodic phrase ending with a double bar line. The middle staff (Guit.) shows a strumming pattern with chords. The bottom staff (B. Guit.) continues the bass line.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

7

Guit.

Guit.

B. Guit.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

8

Guit.

Guit.

B. Guit.

Gambar 4.37 birama 1-25
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)

Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan Teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke-4 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku.



*Gambar 4.38 : Latihan melodi pokok dan pola iringan
(Dok. Erson Poko sabtu 22 Oktober 2022)*

e. Pertemuan VII : Latihan Partitur birama 27-36 dan mencatat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa serta evaluasi.

Pertemuan ini berlangsung hari senin tanggal 23 oktober 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, seperti biasa peneliti terlebih dahulu menyuruh siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah

diajarkan sebelumnya yaitu memainkan partitur dari birama 1-26. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang kelima siswa mengalami kemajuan dan dapat memainkan lagu dhegha-dhrgha, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 27-36.

Pada tahap awal ini peneliti mengawali dengan memberikan contoh memainkan melodi menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) pada kelompok 1, dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 27-36.



*Gambar 4.39 melodi birama 27-36
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Setelah selesai memberikan contoh untuk ditiru siswa, peneliti bersama dengan siswa kelompok gitar 1 mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 27-36. Setelah itu peneliti mencoba untuk menyuruh siswa mencoba untuk memainkan sendiri tanpa di bantu oleh peneliti guna melihat sejauh mana perkembangannya. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena siswa kelompok gitar 1 sudah semakin lancer dala hal menentukan tempo

dan mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringannya melodi menggunakan teknik apoyando.

Pada tahap ke dua setelah peneliti memberikan contoh dan melatih kelompok gitar 1 memainkan melodi dari birama 27-36, kemudian peneliti pindah ke kelompok gitar 2 untuk memberikan contoh iringan teknik strumming pada lagu dhegha-dhegha yang sudah disediakan oleh peneliti dari birama 27-36.



Gambar 4.40 strumming birama 27-36
(Dok. Erson Poko Oktober 2022)

Disini peneliti memberikan contoh terlebih dahulu memainkan teknik strumming lagu dhegha-dhegha dari birama 27-36 sambil di amati oleh kelompok gitar 2. Selanjutnya peneliti mengajak kelompok gitar 2 untuk bersama-sama mempraktekan teknik strummingnya secara berulang-ulang. Dalam proses latihan yang berlangsung ini mungkin karena pola iringan tidak seperti sebelumnya dan pola

iringan di birama 27-36 ini sedikit berbeda dengan pola iringa sebelumnya, oleh sebab itu peneliti melihat siswa kelompok gitar 2 mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strummingnya sesuai dengan partiture yang sudah disediakan peneliti. Disini peneliti melihat yang membuat siswa kelompok gitar 2 ini sulit mengiringi atau memainkan teknik strumming adalah dimana siswa tidak bisa membaca partiture yang peneliti sediakan. Hal ini mendorong peneliti untuk memberikan contoh memainkan teknik strumming sambil diamati oleh siswa kelompok gitar 2. Setelah memberikan contoh, kemudian tidak lupa juga peneliti mengajak lagi siswa kelompok gitar 2 untuk mengulangi secara bersama-sama dari tempo yang paling lambat, sampai yang tempo yang paling cepat. Latihan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai siswa benar-benar lancar. Kemudian peneliti mencoba untuk menggabungkan kelompok gitar 1 dan kelompok gitar 2 untuk mengulangi lagi memainkan partitur dari birama 27-36 sambil dibantu peneliti memberikan tempo. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana kemampuan siswa kelompok gitar 1 dan 2 memainkan partiture dari birama 27-36. Proses latihan ini berjalan lancar dan sedikit mengalami kemajuan walaupun belum teralu sempurna.

Tahap yang ke tiga. Pada tahap yang ke tiga ini, peneliti lanjut lagi sebagian gitar 3 yaitu dengan memberikan contoh memainkan bas

pada gitarklasik dengan menggunakan teknik apoyando.



*Gambar 4.41 bas birama 27-36
(Dok.Erson Poko Oktober 2022)*

Kemudian peneliti mengajak siswa kelompok gitar 3 untuk mengikuti bersma-sama memainkan bas menggunakan teknik apoyando dari birama 27-36 dari tempo lambat, dan berulang-ulang kali sampai lancar. Kemudian peneliti mencoba untuk membiarkan kelompok gitar 3 ini memainkan sendiri sambil diamati oleh peneliti. Proses latihan ini berjalan lancar karena materi pada birama 27-36 untuk pola petikan apoyando dan notasi baloknya masi sama dengan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan keenam. Setelah itu penliti mencoba untuk menggabungkan dari gitar 1 2 dan 3 untuk memainkan partitur lagu dhegha-dhegha dari birama 27-36 menggunakan teknik apoyando dan strumming bersma-sama dan berulang-ulang. Proses latihan ini berjalan baik dan peneliti melihat untuk siswa kelompok 2 yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk memainkan teknik strumming, ketika digabungkan dengan kelompok 1 dan 3 dimana siswa kelompok 2 mengalami sedikit kemajuan untuk memainkan teknik strumingnya.

Untuk itu agar materi yang di ajarkan seblumnya tidak lupa dan bisa di ingat, maka peneliti mencoba untuk menyuruh ke lima siswa ini mengulangi lagi materi sebelumnya, yaitu memainkan partiture dari birama 1-26, dan dilanjutkan lagi dengan birama 27-36 guna untuk membatu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain, dan juga keluwesan jari pada saat memainkan teknik strummingdan apoyando pada lag dghega-dhegha

The image displays three systems of musical notation for guitar. The first system is labeled 'Classical Guitar' and 'Bass Guitar'. The second system is labeled 'Guit.' and 'B. Guit.'. The third system is also labeled 'Guit.' and 'B. Guit.'. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and chords, indicating a complex piece of music.

System 1: Classical Guitar (treble clef, 4/4 time), Classical Guitar (treble clef, 4/4 time), Bass Guitar (bass clef, 4/4 time). The first staff has a melody with eighth and quarter notes. The second staff has a series of chords. The third staff has a bass line with quarter notes.

System 2: Guit. (treble clef, 4/4 time), Guit. (treble clef, 4/4 time), B. Guit. (bass clef, 4/4 time). The first staff continues the melody. The second staff has a series of chords. The third staff continues the bass line.

System 3: Guit. (treble clef, 4/4 time), Guit. (treble clef, 4/4 time), B. Guit. (bass clef, 4/4 time). The first staff ends with a double bar line. The second staff has a series of chords. The third staff continues the bass line.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

7

Guit.

Guit.

B. Guit.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

8

Guit.

Guit.

B. Guit.



*Gambar 4.41 birama 1-36
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*

Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih terbiasa lagi dengan memainkan teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti selalu mengingatkan ke empat siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku dan terbiasa dengan teknik apoyando dan juga strumming.



*Gambar 4.42 :Pemantapan pola melodi dan teknik strumming
(dok. Erson Poko sein 23 Oktober 2022)*

f. Pertemuan VIII : Latihan Partitur birama 37-42

Pertemuan ini berlangsung hari Selasa tanggal 24 Oktober 2022. Sebelum memulai ke materi hari ini, terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk melakukan senam jari tanpa menekan senar secara bersama menggunakan petikan apoyando (i, m, i, m), kemudian peneliti menyuruh siswa untuk coba mengulangi kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang, keempat siswa mengalami peningkatan dan dapat memainkan lagu dhegha-dhegha cukup baik dari birama 1-36, kemudian peneliti melanjutkan ke materi berikut yaitu latihan partiture dari birama 37-42.

Selanjutnya peneliti mengarahkan keempat siswa ini untuk mengamati peneliti yang akan memberikan contoh memainkan melodi, bas dan strumming menggunakan teknik petikan apoyando (i, m) dengan memposisikan jari yang baik dan benar dari birama 37-42 dan juga teknik strumming.



Gambar 4.43: birama 37-42
(Dok. Erson Poko Oktober 2022)

Setelah selesai memberikan contoh untuk diikuti oleh siswa, peneliti bersama dengan siswa kelompok gitar 1,2 dan 3 mengulang kembali secara bersama-sama memainkan pola iringan melodi dengan menggunakan teknik apoyando (i, m) dari birama 37-42

Selanjutnya peneliti mencoba untuk menyuruh siswa ini mencoba untuk memainkan sendiri sambil di bantu oleh peneliti menentukan tempo. Hal ini dilakukan peneliti guna melihat sejauh mana perkembangan siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 memainkan teknik apoyando dan strumming dari birama 37-42. Dalam proses latihan yang berlangsung ini peneliti melihat tidak ada masalah yang serius karena partitur pada birama 37-42 ini msaih sama dengan materi sebelumnya yaitu pada birama 27-36. Siswa kelompok gitar 1 2 dan 3 sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik apoyando dengan pola (i m i m i m). Tetapi tidak lupa juga peneliti selalu mengingatkan kepada siswa untuk terus berlatih secara berulang-ulang di rumah agar jari mereka lebih terbiasa menggunakan teknik apoyando dan strumming sehingga pada saat memainkan lagu dhegha-dhegha dengan menggunakan teknik apoyando, jari mereka suda terbiasa dan tidak kaku dalam memainkan pola iringan melodi menggunakan teknik apoyando.

Untuk itu seperti biasanya agar materi yang di ajarkan sebelumnya tidak lupa dan selalu di ingat oleh siswa, untuk itu peneliti mencoba untuk mengulangi lagi materi sebelumnya yaitu

memainkan partiture dari birama 1-36 dan dilanjutkan lagi dari birama 37-42 guna membantu siswa agar bisa melatih menyeimbangkan tempo antara satu sama lain dan keluwesan jari memainkan teknik strumming dan apoyando pada lagu dhegha-dhegha.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

This musical system contains measures 1 through 5. The top staff is for Classical Guitar, the middle for another Classical Guitar, and the bottom for Bass Guitar. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 4/4. Measure 1 shows a melodic line in the top Classical Guitar and a bass line in the Bass Guitar. Measure 2 features a full guitar chord in the middle Classical Guitar. Measures 3-5 continue the melodic and harmonic development.

6

Guit.

Guit.

B. Guit.

This system contains measures 6 through 8. The top staff is labeled 'Guit.', the middle 'Guit.', and the bottom 'B. Guit.'. Measure 6 shows a melodic line in the top guitar and a bass line. Measure 7 features a complex strumming pattern in the middle guitar. Measure 8 continues the melodic and harmonic flow.

9

Guit.

Guit.

B. Guit.

This system contains measures 9 through 10. The top staff is labeled 'Guit.', the middle 'Guit.', and the bottom 'B. Guit.'. Measure 9 shows a melodic line in the top guitar and a bass line. Measure 10 features a full guitar chord in the middle guitar, concluding the system.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

7

Guit.

Guit.

B. Guit.

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar

4

Guit.

Guit.

B. Guit.

8

Guit.

Guit.

B. Guit.

The musical score is divided into two systems. The first system contains measures 1 through 7, and the second system contains measures 8 through 14. Each system features three staves: Classical Guitar (top), Bass Guitar (middle), and B. Guit. (bottom). The Classical Guitar part consists of two staves, with the top staff playing a melodic line and the bottom staff providing harmonic accompaniment. The Bass Guitar part plays a steady bass line. The B. Guit. part provides additional harmonic support. The score is written in 4/4 time and includes various musical notations such as notes, rests, and bar lines.

Gambar 4.44: birama 1-42
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)

Dalam proses latihan yang berlangsung sangat baik, namun guna melatih agar jari siswa lebih luwes lagi dan terbiasa dengan teknik stumming dan apoyando, untuk itu peneliti mengingatkan ke-4 siswa untuk latihan secara berulang-ulang di rumah.



*Gambar 4.45: Pemantapan pola melodi dan teknik strumming
(Dok. Erson Poko Selasa 24 Oktober 2022)*

g. Pertemuan IX : Pemantapan permainan ansabel sejenis gitar dengan model lagu dhegha-dhegha dari birama 1-42 secara keseluruhan

Pertemuan ke sembilan berlangsung pada tanggal Rabu 25 Oktober 2022 yakni peneliti menyuruh ke-4 siswa untuk memainkan keseluruhan lagu dhegha-dhegha dari birama 1-42 secara bersama-sama dengan tempo yang telah ditetapkan oleh peneliti.

h. pertemuan ke X

Pertemuan ke sepuluh berlangsung pada tanggal Kamis 26

Oktober 2022 yakni Peneliti mencoba membentuk sasaran kedalam posisi bermain ansambel, dengan menggunakan posisi duduk saat memainkan alat musik gitar seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan kedua. bersama pelatihan dirigen untuk memimpin ansambel. Selanjutnya sasaran diminta untuk memainkan model lagu secara keseluruhan



*Gambar 4.46 :membentuk paruh siswa kedalam posisi bermain ansambel
(Dok.Erson Poko Kamis 29 Oktober 2022)*

3. Tahap akhir

1. Pertemuan XI

Pertemuan ke sebelas berlangsung pada tanggal Kamis 28 Oktober 2022

- a. melakukan latihan sebagai persiapan dan pemantapan untuk pengambilan video terakhir dan pementasan
- b. sasaran penelitian akan mementaskan lagu “Dhegha- Dhegha” kemudian direkam dan diputar saat peneliti melaksanakan ujian Skripsi

Ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini yakni pementasan ansambel gitar dengan model lagu Dhegha-Dhegha oleh siswa minat gitar SMAN 1 Aimere. Para siswa memainkan perannya masing-masing yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses latihan berlangsung. Dalam pementasan ini peneliti tetap bentuk dalam 3 kelompok dimana 1 orang memainkan pola melodinya menggunakan teknik apoyando, 1 orang lainnya memainkan pola akord menggunakan teknik strumming dan 2 orang lagi memainkan bas dengan menggunakan teknik apoyando. Tak lupa juga peneliti mengingatkan untuk tetap menjaga tempo, jaga kekompakkan dan saling mendengarkan satu sama lain. Pada akhirnya Siswa minat gitar SMAN 1 Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada mampu mementaskan ansambel sejenis gitar dengan model lagu Dhegha-Dhegha dalam tangga nada C mayor dengan baik dengan tempo yang dibuat oleh keempat siswa. Hasil pembelajaran gitar ini disajikan dalam bentuk pementasan oleh siswa minat gitar SMAN 1 Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada dan peneliti mengabadikan pementasan ansambel gitar ini dalam bentuk video.

Dhegha Dhegha

Lagu Daerah Ngada
Arr. erson poko

Classical Guitar

Classical Guitar

Bass Guitar



6

Guit.

Guit.

B. Guit.



9

Guit.

Guit.

B. Guit.



12

Guit.

Guit.

B. Guit.

15

Guit.

Guit.

B. Guit.

18

Guit.

Guit.

B. Guit.

21

Guit.

Guit.

B. Guit.

This musical score is for guitar and bass guitar, spanning measures 12 to 21. It is organized into four systems, each containing three staves. The top staff in each system is for the guitar (Guit.), the middle for another guitar (Guit.), and the bottom for the bass guitar (B. Guit.).

- Measure 12:** The top guitar staff has a melodic line with a half note and a quarter note. The middle guitar staff has a complex chordal texture with many beamed sixteenth notes. The bass guitar staff has a simple quarter-note bass line.
- Measure 15:** The top guitar staff continues the melodic line. The middle guitar staff has a dense, rhythmic pattern of chords. The bass guitar staff has a steady quarter-note bass line.
- Measure 18:** The top guitar staff has a more active melodic line with eighth notes. The middle guitar staff has a complex, syncopated chordal pattern. The bass guitar staff has a quarter-note bass line.
- Measure 21:** The top guitar staff has a melodic line with a half note and a quarter note. The middle guitar staff has a complex chordal texture with many beamed sixteenth notes. The bass guitar staff has a simple quarter-note bass line.

25

Guit.

Guit.

B. Guit.

28

Guit.

Guit.

B. Guit.

31

Guit.

Guit.

B. Guit.

34

Guit.

Guit.

B. Guit.



*Gambar 4.47: partitur lagu dheghe-dheghe
(Dok.Erson Poko Okrober 2022)*



*Gambar 4.48 :Pementasan ansambel gitar dengan Model Lagu dheghe-dhegheOleh SiswaMinat Gitar SMAN Aimere
(Dok Erson Poko jumad 28 Oktober 2022)*

Kesan dari keempat Siswa, mereka sangat senang dan bangga karena bersyukur mendapat hal yang baru dari peneliti dan pertama kali bermain secara bersama-sama dalam bentuk permainan ansambel yaitu ansambel gitar sejenis meenggunakan teknik apoyando dan teknik tirando degan menggunakan jari Jempol (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m) dan jari manis (a), karena selama ini latihannya lebih banyak menggunakan teknik strumming saja.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan empat orang siswa SMA Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada, yang memiliki minat terhadap alat musik gitar. Namun ketika memainkan teknik struming kurang memainkan dengan baik dan benar, sehingga dalam pola permainan masih kurang sempurna. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui permainan ansambel sejenis gitar dengan model lagu dhegha-dhegha menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa SMA Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada. Alasan peneliti memilih lagu dhegha-dhegha karena lagu ini merupakan salah satu lagu turun temurun masyarakat ngada yang gampang untuk diterapkan pada siswa minat gitar SMA Negeri 1 Aimere , dan juga lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk di mainka dalam bentuk ansambel sejenis gitar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua metode yakni metode imitasi dan drill.

1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu keempat subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada, penjarian tri suara maupun etude- etude dan pembalikan hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan oleh peneliti. Hal

ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampe terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan etude, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan akor pembalikan.

2. Metode Drill

Menurut Sadjana 1991: 86 metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik bisa berkembang dalam menguasai bahan pelajaran dengan tujuan, untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena

metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih teknik apoyando dan strumming, etude-etude dan partiture lagu dhegha-dhegha, hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar keempat subjek penelitian dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan hingga dapat mereka dapat memainkan penjarian, etude- etude maupun lagu dhegha-dhegha. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan pertama sampe terakhir dimana peneliti memberikan penjarian tangga nada, hingga memainkan lagu dhegh- dhegha, dari pertemuan-pertemuan tersebut peneliti melihat kendala- kendala yang di alami subjek oleh karena itu, peneliti meberikan jalan keluar dengan memberikan contoh dan keempat sasaran dapat berlatih secara-berulang-ulang hingga akhirnya bisa menerapkan teknik apoyando dan strumming pada permainan ansambel sejenis gitar.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 11, kesabaran peneliti diuji karena terdapat faktor penghambat seperti daya tangkap yang tidak begitu bagus sehingga membuat peneliti selalu melakukan pendekatan ekstra dalam membimbing sasaran penelitian hingga bisa melakukan dan memainkan teknik apoyando dan strumming lagu dhegha-

dhegha. Adapun faktor pendukung yaitu karena empat siswa SMA Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada yang memiliki minat terhadap alat musik gitar jadi keempat subjek sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung serta kehadiran keempat sasaran sangat tepat waktu dalam memulai setiap pertemuan penelitian selain itu adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan kepada subjek penelitian dengan baik. Peneliti juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar keempat subjek penelitian bisa semangat terus dalam berlatih.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa minat gitar SMA Negeri 1 Aimere Kabupaten Ngada dapat memainkan permainan ansambel sejenis gitar pada lagu dhegha- dhegha. Hal ini dibuktikan dengan presentasi akhir yang dilakukan keempat subjek penelitian. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh oleh peneliti untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan, akhirnya keempat siswa SMA Negeri 1 Aimere, Kabupaten

Ngada dapat memainkan permainan ansambel sejenis gitar dengan modellagu dhegha-dhegha.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode imitasi dan drill untuk diterapkan pada penelitian itu dengan judul memperkenalkan permainan ansamel sejenis gitar kemudian berhasil dalam cara mengatasinya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik apoyando dan srumming dengan menggunakan metode yang sama seperti peneliti terdahulu untuk mengatasi masalah atau kendala-kendala yang dialami subjek seperti tempo yang tidak beraturan, tidak bisa memainkan teknik apoyandao dan juga tidak bisa membaca notasi. Dengan menggunakan metode imitasi dan drill ini, subjek mengalami perubahan dari yang tidak bisa memainkan teknik apoyando dan strumming dalam bentuk ansambel gitar, akhirnya sudah bisa memainkan permainan ansambel sejenis gitar walaupun belum terlalu sempurna.